

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN PETERNAKAN SAPI PERAH DI KELURAHAN KLAMPOK KECAMATAN SANANWETAN KOTA BLITAR

¹Ardian Yonika Putro, ²Resti Yuliana Rahmawati, ³Agustina Widyasworo

¹Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Balitar

*Email**: ardianputro12@gmail.com

ABSTRACT

One important part of the Indonesian agricultural industry, including in Blitar City, is dairy farming. Apart from causing many environmental and public health problems, the existence of dairy farms has a significant economic impact on local communities. The aim of this research is to find out public perceptions about the existence of dairy farms in Klampok Village, Sananwetan District, Blitar City. Next, examine the factors that influence public perception about the existence of dairy farming and make policy recommendations based on the results of the analysis of public perception. This research activity was carried out in Klampok Village, Sananwetan District, Blitar City. The method used in this research is a survey method by taking a direct approach to the community around dairy farms in Klampok Village, Sananwetan District, Blitar City. Data was collected in this research using surveys, interviews, questionnaires, observations. Descriptive statistics were chosen to be used in the data analysis of this study.

Keywords: Perception, Local Communities, Existence Of Livestock

1. PENDAHULUAN

Salah satu bagian penting dari industri pertanian Indonesia, termasuk di Kota Blitar, adalah peternakan sapi perah. Selain menyebabkan banyak masalah lingkungan dan kesehatan masyarakat, keberadaan peternakan sapi perah memiliki dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat sekitar.

Dikutip dari Portal Satu Data Pertanian milik Kementerian Pertanian Indonesia pada tahun 2020 jumlah pemasukan ternak di provinsi Jawa Timur sebanyak 8.664 ekor sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 9.964 ekor. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa di provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan jumlah pemasukan ternak sapi, artinya usaha peternakan sapi mulai diminati oleh masyarakat di provinsi Jawa Timur. Kondisi alam Indonesia relatif sesuai untuk pengembangan usaha budi daya

(Asmara dkk, 2016) hal ini sangat menguntungkan bagi masyarakat Indonesia yang ingin menekuni budidaya hewan/tumbuhan. Akan tetapi konsumsi masyarakat akan susu masih rendah, menurut data BPS tahun 2024 tentang rata-rata konsumsi perkapita seminggu menurut kelompok telur dan susu di Kota Blitar adalah 0,031% pada tahun 2021-2023. Hal ini pula yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam usaha peternakan sapi perah. Namun perlu diperhatikan juga oleh para pengusaha ternak adalah limbah yang mereka hasilkan agar tidak mengganggu masyarakat disekitar peternakan, karena mayoritas peternakan di Indonesia masih menggunakan cara tradisional (Ernawan dkk, 2016).

Untuk mengatasi masalah tersebut harus dilakukan pengembangan SDM peternak, hal ini didukung dengan pernyataan Amam dkk, (2019) akses

peternak terhadap sumber daya mempengaruhi SDM peternak sapi perah sebesar 10.8% sedangkan akses peternak terhadap sumber daya dan SDM peternak mempengaruhi pengembangan usaha ternak sapi perah sebesar 34.1%.

Tak dapat dipungkiri bahwa setiap usaha memiliki resiko kerentanan tersendiri, namun sayangnya dampak kerentanan usaha sapi perah tidak pernah dikaji (Amam dkk. 2019). Ketersediaan pakan, pengetahuan peternak, jumlah permintaan susu, infrastruktur pasar, dan kebijakan pemerintah merupakan salah satu aspek dalam upaya pengembangan usaha sapi perah (Elida, 2016). Limbah yang dihasilkan oleh peternak sapi sebenarnya dapat diolah dan menjadi sumber pemasukan tambahan bagi pelaku usaha ternak sapi salah satu contoh pemanfaatan limbah ternak sapi adalah dengan mengolahnya sebagai bokashi. Bokashi adalah kompos yang dihasilkan melalui proses fermentasi limbah terak sapi yang diberi Effective Microorganism 4 (EM4) (Raksun dkk. 2019). Jika para pelaku usaha ternak sapi dapat mengolah limbah dengan baik maka dapat meminimalisir adanya protes dari masyarakat di sekitar kandang. Sangat disayangkan yang terjadi di lapangan adalah para pelaku usaha ternak sapi masih jarang yang mencermati pentingnya akan pengolahan limbah, mengingat masih banyak peternak yang menerapkan cara tradisional dalam pemeliharaan sapi. Limbah hanya ditumpuk dan dibiarkan begitu saja tanpa adanya penanganan yang baik.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang adanya peternakan sapi perah di kelurahan Klampok Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar. Sehingga Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana masyarakat melihat keberadaan

peternakan sapi perah; membantu pemerintah dan pengelola peternakan membuat kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan; dan berfungsi sebagai referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji topik serupa.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini secara langsung kepada responden dari warga masyarakat Kelurahan Klampok, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar. Kelurahan Klampok memiliki jumlah penduduk 5.210 jiwa dengan 1750 Kepala Keluarga (KK) dengan luas wilayah 153.700 KM² (Data monografi Kelurahan Klampok Semester I Tahun 2023). Pengumpulan data pada penelitian ini dengan survey, wawancara, kuesioner, observasi, dan pengambilan sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin.

Purposive sampling, teknik pengambilan sampel non-acak dimana peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu, digunakan dengan 98 sampel yang telah ditentukan. Statistik deskriptif dipilih untuk digunakan dalam analisis data pada penelitian ini. Strategi ini termasuk mengumpulkan, mengatur ulang, dan memperkenalkan informasi melalui tabel pengiriman berulang. Demikian pula estimasi dibuat dengan menggunakan skala Likert. Sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu kejadian diukur dengan menggunakan skala Likert. Dengan menggunakan skala Likert, faktor-faktor yang akan diestimasi dipisahkan menjadi penanda-penanda yang dapat diukur.

Data tentang persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan sapi perah di Kelurahan Klampok Kecamatan Sananwetan Kota Blitar dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada responden. Kuesioner yang diberikan kepada responden dilengkapi dengan 3 pilihan yaitu

sangat terganggu (ST), terganggu (T), tidak terganggu (TT). Adapun yang ingin diketahui dari keberadaan peternakan sapi perah di Kelurahan Klampok Kecamatan Sananwetan Kota Blitar meliputi polusi udara (bau), pencemaran air, timbulnya lalat, dan dampak positif keberadaan peternakan sapi perah di Kelurahan Klampok Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi positif dari hasil dari wawancara kepada Masyarakat Kelurahan Klampok Kecamatan Sananwetan Kota Blitar mengenai lapangan pekerjaan dapat di lihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Persepsi Masyarakat terhadap lapangan pekerjaan

Kategori	Nilai Skor	Frekuensi (Orang)	Total	Persentase
Sangat terbantu	3	5	15	5,10%
Cukup terbantu	2	23	46	23,46%
Tidak terbantu	1	70	70	71,42%
Jumlah		98	131	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan kategori tidak terbantu berada pada kategori tertinggi dengan persentase 71,42% sebanyak 70 orang responden. Tinggi skor tersebut disebabkan karena sebagian Masyarakat tidak merasa terbantu dengan adanya peternakan sapi perah di Kelurahan Klampok Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Hal ini terjadi karena peternak lebih memilih dikerjakan sendiri daripada mencari karyawan, mengingat skala usaha yang masih kecil atau bisa dibilang peternakan rakyat membuat para peternak memilih dikerjakan sendiri. Amam, dkk (2019) juga mengatakan bahwa pengembangan suatu usaha ternak sapi perah memerlukan tambahan tenaga kerja.

Alasan utama para peternak memilih dikerjakan sendiri daripada mencari karyawan adalah jenis usaha mereka masih peternakan rakyat yang skalanya masih kecil. Namun para pelaku usaha ternak sapi perah di Kelurahan Klampok turut membantu perkembangan Pembangunan di bidang pertanian sektor peternakan, hal ini sesuai dengan pendapat Mandala, dkk (2023) bahwa pembangunan peternakan adalah komponen penting dari pembangunan pertanian, dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk pembangunan pertanian. Hasil dari wawancara kepada Masyarakat Kelurahan Klampok Kecamatan Sananwetan Kota Blitar terhadap Pupuk Kandang dan Susu dapat di lihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Persepsi Masyarakat terhadap Pencemaran Udara

Kategori	Nilai Skor	Frekuensi (Orang)	Total	Persentase
Sangat terbantu	3	1	3	1,02%
Cukup terbantu	2	31	62	31,63%
Tidak terbantu	1	66	66	67,34%
Jumlah		98	131	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan kategori tidak terganggu berada pada kategori tertinggi dengan persentase 67,34% sebanyak 66 orang responden. Tinggi skor tersebut disebabkan karena sebagian Masyarakat tidak merasa terbantu dengan adanya peternakan sapi perah di Kelurahan Klampok Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.

Skala peternakan yang belum besar menjadi penyebab banyaknya Masyarakat yang belum terbantu dengan adanya peternakan sapi perah di Kelurahan Klampok Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Persepsi Negatif hasil dari wawancara kepada

Masyarakat Kelurahan Klampok Kecamatan Sananwetan Kota Blitar terhadap pencemaran udara (bau) dapat di lihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Persepsi Masyarakat terhadap pencemaran Udara (Bau)

Kategori	Nilai Skor	Frekuensi (Orang)	Total	Persentasi
Sangat terbantu	3	3	9	3,06%
Cukup terbantu	2	27	54	27,55%
Tidak terbantu	1	68	68	69,38%
Jumlah		98	131	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan kategori tidak terganggu berada pada kategori tertinggi dengan persentase 69,38% sebanyak 68 orang responden. Tinggi skor tersebut disebabkan karena sebagian Masyarakat tidak merasa terganggu adanya pencemaran udara karena adanya peternakan sapi perah di Kelurahan Klampok Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.

Alasan mengapa banyak Masyarakat yang tidak merasa terganggu dengan adanya peternakan sapi perah di Kelurahan Klampok Kecamatan Sananwetan Kota Blitar karena limbah kotoran sapi sudah dibuang pada tempat khusus dan letak kandang tidak terlalu dekat dengan rumah warga. Alfaruq dkk, (2023) berpendapat bahwa banyaknya usaha peternakan yang berada di lingkungan Masyarakat dapat mengganggu apalagi jika letak usaha peternakan dekat dengan pemukiman penduduk.

Hasil dari wawancara kepada masyarakat Kelurahan Klampok Kecamatan Sananwetan Kota Blitar terhadap keberadaan lalat dapat di lihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Persepsi Masyarakat terhadap keberadaan lalat

Kategori	Nilai Skor	Frekuensi (Orang)	Total	Persentasi
Sangat terbantu	3	6	18	6,12%
Cukup terbantu	2	26	52	25,53%
Tidak terbantu	1	66	66	67,34%
Jumlah		98	131	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan kategori tidak terganggu berada pada kategori tertinggi dengan persentase 67,34% sebanyak 66 orang responden. Tinggi skor tersebut disebabkan karena sebagian Masyarakat tidak merasa terganggu dengan keberadaan lalat karena adanya peternakan sapi perah di Kelurahan Klampok Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Karena letak kandang sapi perah jauh dengan pemukiman dan kotoran sapi juga dimanfaatkan untuk menjadi pupuk oleh para peternak sapi perah maka, tidak sampai terjadi tumpukan yang mengundang lalat. Hal ini sesuai dengan pendapat Prasetio, dkk (2023) bahwa pemanfaatan limbah kotoran sapi menjadi pupuk organik juga dapat menjaga Kesehatan lingkungan sekitar. Hasil dari wawancara kepada Masyarakat Kelurahan Klampok Kecamatan Sananwetan Kota Blitar terhadap pencemaran air dapat di lihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Persepsi Masyarakat terhadap pencemaran air

Kategori	Nilai Skor	Frekuensi (Orang)	Total	Persentasi
Sangat terbantu	3	2	6	2%
Cukup terbantu	2	23	46	23,5%
Tidak terbantu	1	73	73	74,5%
Jumlah		98	131	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden

dengan kategori tidak terganggu berada pada kategori tertinggi dengan persentase 74,5% sebanyak 73 orang responden. Tinggi skor tersebut disebabkan karena Masyarakat tidak merasa sumur mereka tercemar karena adanya peternakan sapi perah di Kelurahan Klampok Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Pengolaan limbah yang baik dan benar dapat menjaga kelestarian lingkungan, khususnya air. Sesuai pendapat Triprastiya, dkk (2022) air merupakan sumber vital bagi Masyarakat sekitar dan peternakan itu sendiri. Dengan demikian jika para peternak juga merasakan air yang tercemar maka mereka juga akan kesusahan untuk mengelola peternakan mereka dan akan berpengaruh pada kesehatan peternak itu sendiri. Ada kemungkinan bahwa keberadaan peternakan sapi perah memberikan manfaat bagi

masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, kesehatan, lingkungan, dan pengembangan komunitas. Kerja sama antara peternak, pemerintah, dan masyarakat dapat terus meningkatkan manfaat ini. Sesuai pendapat Sawitri, dkk (2018) keberadaan peternakan sapi perah dapat menguntungkan bagi Masyarakat sekitar jika para peternak tidak hanya menjual produk susu mereka kepada pengepul namun juga diolah sendiri salah satunya yogurt, yogurt sendiri merupakan produk olahan susu yang bernilai ekonomis dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi Masyarakat sekitar. Penilaian Masyarakat Kelurahan Klampok Kecamatan Sananwetan Kota Blitar dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Penilaian Masyarakat Kelurahan Klampok Kecamatan Sananwetan Kota Blitar (Persepsi Positif)

No	Pertanyaan	Persepsi Positif Masyarakat			Bobot	Presentase (%)
		T	C	S		
		T	T	T		
1.	Apakah bapak/ibu ada keluarga yang bekerja di peternakan sapi perah?	70	23	5	131	50%
2.	Apakah bapak/ibu merasa terbantu dengan tersedianya pupuk kandang dan susu sapi segar keperluan bapak ibu?	66	31	1	131	50%
TOTAL					262	100%
Hasil Penelitian					131	

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa hasil dapat dijelaskan bahwa total skor keseluruhan senilai 131, untuk total keseluruhan persepsi positif yaitu dengan skor 98 – 163 dengan kategori tidak terbantu. Persepsi negatif masyarakat terhadap keberadaan peternakan sapi perah dapat disebabkan oleh berbagai faktor lingkungan, kesehatan, sosial, dan ekonomi. Salah satu contoh yang dapat menimbulkan persepsi negatif Masyarakat terkait keberadaan peternakan sapi perah yaitu letak peternakan yang berada di tengah

pemukiman warga. Sesuai dengan pendapat Saputra (2017) bahwa pembangunan peternakan di Tengah pemukiman Masyarakat akan menyebabkan dampak bagi Masyarakat sekitar. Upaya untuk mengurangi dampak negatif ini, seperti penerapan praktik pengelolaan limbah yang baik dan program kesehatan hewan yang ketat, dapat membantu mengubah persepsi negatif menjadi lebih positif. Penilaian Masyarakat Kelurahan Klampok Kecamatan Sananwetan Kota Blitar dapat dilihat pada tabel berikut: Kota Blitar

rekapitulasi persepsi positif.

Masyarakat dengan total nilai 262. Untuk mendapatkan Gambaran yang lebih jelas mengenai persepsi secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa hasil penilaian responden terhadap persepsi secara keseluruhan adalah tidak terganggu dengan total nilai 392. Untuk mendapatkan Gambaran yang lebih jelas mengenai persepsi secara

keseluruhan dapat dilihat pada berikut: Peternakan Ayam Ras Petelur Di Wilayah Pemukiman Di Kecamatan Pegantenan. *Maduranch: Jurnal Ilmu Peternakan*. 6(2):55- 61. Data diatas Skala total persepsi negatif Masyarakat terhadap keberadaan peternakan sapi perah Keterangan: TT = Tidak Terganggu CT = Cukup Terganggu ST = Sangat Terganggu

Tabel 7. Penilaian Masyarakat Kelurahan Klampok Kecamatan Sananwetan Kota Blitar (Persepsi Negatif)

No	Pertanyaan	Persepsi Negatif Masyarakat			Bobot	Presentase (%)
		T T	C T	S T		
1.	Apakah bapak/ibu ada keluarga yang bekerja di peternakan sapi perah?	68	54	9	131	33%
2.	Apakah bapak/ibu merasa terbantu dengan tersedianya pupuk kandang dan susu sapi segar keperluan bapak ibu?	66	52	18	136	35%
3.	Apakah bapak/ibu merasa terganggu dengan adanya pencemaran air yang berasal dari peternakan sapi perah di daerah sini?	73	46	6	125	32%
TOTAL					329	100%
Hasil Penelitian					131	

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa total bobot skor keseluruhan senilai 392 dengan hasil penelitian senilai 131, untuk persepsi Masyarakat terhadap keberadaan peternakan sapi perah dengan nilai bobot 131 berada pada rentang skor 98 – 163 dengan kategori tidak terganggu.

4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dampak terhadap lingkungan tidak tampak signifikan hal ini didukung oleh persepsi negatif masyarakat yang tidak merasa terganggu dengan keberadaan peternakan sapi perah di Kelurahan Klampok Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Namun untuk persepsi positif tidak memberi keuntungan bagi Masyarakat, karena para peternak masih mengelola peternakan secara mandiri atau bisa dikatakan tidak ada lapangan pekerjaan.

5. REFERENSI

Ahmad, S., Zubaidah, S., Fadli, C., & Risna, Y. K. 2023. Persepsi Masyarakat Terhadap Limbah Usaha Ternak Sapi Skala Kecil (Studi Kasus di Desa Payacut Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen). *Jurnal Peternakan Sriwijaya*. 12(1).

Alfaruq, U., & Riszqina, R. (2023). Dampak Lingkungan Keberadaan Usaha

Amam, A., & Harsita, P. A. 2019. Aspek Kerentanan Usaha Ternak Sapi Perah di Kabupaten Malang. *AGRIMOR*. 4(2):26-28.

Amam, A., Jadmiko, M. W., Harsita, P. A., & Poerwoko, M. S. 2019. Model pengembangan usaha ternak sapi perah berdasarkan faktor aksesibilitas sumber daya. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*. 14(1):61- 69.

Artajaya, I. W. E., & Putri, N. K. F. P. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pencemaran Air Di Sungai Bindu. *Jurnal Hukum Saraswati*

(JHS).3(2).

Asmara, A., Purnamadewi, Y. L., & Lubis, D. 2016. Keragaan produksi susu dan efisiensi usaha peternakan sapi perah rakyat di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*. 13(1):14-14.

Bachrun, E., Diliyana, Y. F., & Suryawan, N. W. (2024). Hubungan Personal Hygiene dengan Keberadaan Kandang Sapi Perah terhadap Kejadian Diare. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 6(5):2247- 2254.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang., 2015 Maiwa Dalam Angka.

Dianawati, M., & Mulijanti, S. L. (2015). Peluang pengembangan biogas di sentra sapi perah. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*. 34(3):30958.

De Saputra, A. R. F. I. A. N. 2017. Eksistensi Peternakan Sapi Perah Terhadap Kondisi Sosial Dan Lingkungan Di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

Elida, S. 2016. Potensi dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *Gontor Agrotech Science Journal*. 2(2):53-70.

Ernawan, M., Trijana, E., Ghozali, R., & Kademangan, S. P. S. 2016. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Perah Laktasi. *Jurnal Aves*. 10(2):25-40.

Fans Amelta, R. I. D. H. O. (2023). Persepsi Khalayak Terhadap Konten Hadroh (Studi Pada Youtube Ridho Fans Amelta) (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).

Fajarwati, D., Putri, W., Arum, A., & Baby, N. P. (2022). Hubungan Praktek Higiene Pedagang Ayam terhadap Keberadaan Bakteri Eschericia coli. *Journal of Tropical Animal Research (JTAR)*. 3(1):10–19.

Farhana, N. (2021). Pengaruh Persepsi Masyarakat, Pekerjaan Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Untuk Menjadi Nasabah Di Bank Syariah Blitar (Studi Kasus Masyarakat

Desa Sawentar).

Fitriyanto, N. A., Triatmojo, S., Pertiwiningrum, A., Erwanto, Y., Abidin, M. Z., Baliarti, E., & Suranindyah, Y. Y. 2015. Penyuluhan dan pendampingan pengolahan limbah peternakan sapi potong di kelompok tani ternak Sido Mulyo Dusun Pulosari, Desa Jumoyo, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang. *Indonesian Journal of Community Engagement*. 1(01):79-95.

Heryeni, S. S. A., Syarifuddin, H., & Ilham, I. (2023). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Persepsi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui TPS 3R Sulus Berkah dan Makmur Jaya di Kota Jambi. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*. 6(2):40-51.

Hidayat, M. N. (2017). Meningkatkan Nilai Manfaat Susu dengan Penambahan Mikroba Probiotik. *Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi*, 11(1).

Hidayat, A. (2023). Dampak Polusi Udara pada Kesehatan.

Indri, A. 2015. Persepsi Masyarakat Terhadap Manfaat dan Dampak Negatif Limbah Peternakan Sapi Perah (Kasus di Desa Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang) (Public Perceptions Of Benefits And Negative Impact Of Livestock Waste Of Dairy Farm Cattle). *Case I. Students e-Journal*. 4(3).

Mahyudin, M., Soemarno, S., & Prayogo, T. B. (2015). Analisis kualitas air dan strategi pengendalian pencemaran air Sungai Metro di Kota Kepanjen Kabupaten Malang. *Indonesian Journal of Environment and Sustainable Development*. 6(2).

Mandala, W., Sari, N. A., & Asih, D. R. (2023). Dampak Sosial Ekonomi Akibat Keberadaan Kegiatan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging (Studi Kasus Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan). *KaliAgri Journal*. 4(2):9- 15.

Ningsih, Y. W., Kurniawan, T., Rahmawati, A. N., Permatasari, D. A., Ghunarso, D. A. H., Pratama, R. A., ... & Widiyatmoko, W. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Tanaman Eceng Gondok Rawa Pening Di Desa Banyubiru Kabupaten Semarang. *Jurnal geografi, edukasi dan lingkungan (jgel)*. 3(2): 83.

Nurfitri, N., & Febriyantiningrum, K. (2022). Studi Potensi Limbah Peternakan Sapi di Kabupaten Tuban sebagai Bahan Baku Pembuatan Pupuk Organik. *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*. 2(1):301- 308.

Paridawati, I., Daulay, M. I., & Amalia,

R. (2021). Persepsi orangtua terhadap penggunaan smartphone pada anak usia dini di desa indrasakti kecamatan tapung kabupaten kampar. *Journal on Teacher Education*, 2(2), 28-34.

Populasi Ternak menurut Jenis dan Kecamatan di Kota Blitar Tahun 2022.

<https://opendata.blitarkota.go.id/dataset/ketahan-pangan-dan-pertanian---populasi-ternak-menurut-jenis-dan-kecamatan-di-kota-blitar-tahun-2022> diakses tanggal 22 Mei 2024.

Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan skala Likert dan skala dikotomi pada kuesioner online. *Jurnal Sains Dan Informatika*. 5(2):128-137.

Prasetyo, H. E., Dhurofallathoif, M., Jelita, S. I. P., & Rofi'ah, M. (2023). Pendampingan Pengolahan Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Organik. *Mafaza: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3(1):75-88.

Pratama, A. C. R., Joegijantoro, R., & Subhi, M. (2022). Pengaruh Sanitasi Lingkungan dan Kualitas Fisik Ruang Terhadap Jumlah Kepadatan Lalat di Home Industri. *Media Husada Journal Of Environmental Health Science*. 2(1):145-151.

Rahmany, S., & Asnita, Y. (2020). Pengaruh Pendidikan, Profesi Dan Bagi Hasil Terhadap Persepsi Masyarakat Pada Perbankan Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*. 1(1):69-84.

Raksun, A., Zulkifli, L., Mahrus, M., Japa, L., & Sedijani, P. (2019). Pendampingan Masyarakat dalam Pengolahan Limbah Peternakan Sapi untuk Meningkatkan Pertumbuhan Tanaman. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 2(2).

Sambodo, A., Widyasworo, A., & Rahmawati, R. Y. (2020). Karakteristik Peternak Terhadap Kemampuan Beternak Sapi Potong Di Kelurahan Klampok Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*. 14(1):44-58. Santang, I. E., Roban, R., & Pratiwi, W.

D. (2023). Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah (Studi Kasus di Peternakan Sapi Panjalu): Analisis kelayakan bisnis. *Jurnal Media Teknologi*. 10(01): 49-62.

Sawitri, A. P., Ajiningrum, P. S., & Suhardiyah, M. (2018). Peningkatan Ekonomi Peternak Sapi Perah dan Masyarakat Desa Melalui Diversifikasi Produk Olahan Dengan Bahan Baku Susu Sapi. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*. 3(2):272-278.

Setyawan, D. A. (2014). Hipotesis. *Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Surakarta*, 2.

Siagian, G. (2020). *Taksonomi Hewan Widina Bakti Persada*. Bandung.

Sihotang, C. H. P., Silalahi, M., Siregar, R. T., & Marbun, J. (2019). Pengaruh Persepsi, Perilaku, Dan Sosial Budaya Masyarakat Terhadap Pelestarian Hutan Diklat Pondok Buluh Kecamatan Dolok Panribuan Kabupaten Simalungun. *Jurnal Regional Planning*. 1(1):1-12.

Siswati, L., Nizar, R., & Ariyanto, A. (2021). Manfaatkan kotoran sapi

menjadi kompos untuk tanaman masa pandemi Di Kelurahan Umbansari Kota Pekanbaru. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(2):531-537.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Syahputri, A. Z., Della Fallenia, F., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. 2(1):160-166.

Triprastiya, M. A., Esti, R. N., & Moeis, E. M. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Peternakan Ayam Ras Petelur Di Desa Sumberasri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*. 16(2):22-28.

Wulandari, P. H., Sudjatmogo, S., & Widiyanto, W. (2018). Tampilan Aktivitas Fosfatase Alkalis Dan Produksi Susu Akibat Imbangan Hijauan Dengan Konsentrat Dan Suplementasi Urea Yang Berbeda Pada Sapi Perah. *Doctoral dissertation, Fakultas Peternakan Dan Pertanian Universitas Diponegoro*.

Yasir, W. A. (2020). *Pengaruh Manajemen Pemberian Pakan Terhadap Produksi Dan Kualitas Susu Sapi Friesian Holstein (Fh) Pada Laktasi 1-5 Di Balai Besar Pelatihan Peternakan (Bbpps) Batu*. Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Jember.

Yohannes, B. Y., Utomo, S. W., & Agustina, H. (2019). Kajian kualitas air sungai dan upaya pengendalian pencemaran air. *IJEEM-Indonesian Journal of Environmental Education and Management*. 4(2):136-155.

Zarkasi, A. H. 2016. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pemeliharaan Ternak Sapi (Studi Kasus) Di Desa Murbaya Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah*. Doctoral Dissertation, Universitas Mataram.

Zakiyyah, H. N. S. (2021). Susu Sapi sebagai Obat bagi Kesehatan Tubuh: Studi Takhrij dan Syarah Hadis. *Jurnal Riset Agama*. 1(2):375-388.

Zuroida, R., & Azizah, R. (2018). Sanitasi kandang dan keluhan kesehatan pada peternak sapi perah di Desa Murukan Kabupaten Jombang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 10(4):434-440.